

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang di sebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman batang tahan asam ini dapat merupakan organisme patogen maupun saprofit. Ada beberapa mikrobakteria patogen, tetapi hanya strain bovin dan human yang patogenik terhadap manusia. Basil tuberkel ini berukuran 0,3 x 2 sampai 4 um, ukuran ini lebih kecil dari satu sel darah merah (Bararah & Jauhar, 2013).

Tuberkulosis termasuk juga dalam golongan penyakit zoonosis karena selain dapat menimbulkan penyakit pada manusia, basil *Mycobacterium* juga dapat menimbulkan penyakit pada berbagai macam hewan misalnya sapi, anjing, babi, unggas, biri-biri dan hewan primata, bahkan juga ikan. Salah satu spesies, *Mycobacterium tuberculosis* merupakan penyakit yang morbiditas dan mortalitasnya menjadi masalah kesehatan yang besar di berbagai tempat di dunia. Basil *Mycobacterium* yang atipik, misalnya *Mycobacterium scrofulaceum* yang banyak di jumpai di tanah air dan *Mycobacterium avium* (secara alami adalah parasit unggas), serta *Mycobacterium marinum* (parasit ikan) dapat menyebabkan infeksi oportunistik pada manusia, terutama yang mengalami penurunan daya tubuh (Soedarto, 2007).

Menurut Rab 2013, di beberapa negara berkembang, 10-15 % dari morbiditas berbagai penyakit anak dibawah umur 6 tahun adalah penyakit tuberkulosis paru. Faktor resiko tertinggi dari tuberkulosis paru adalah :

1. Berasal dari negara berkembang
2. Anak-anak dibawah umur 5 tahun atau orang dewasa
3. Pecandu alkohol atau narkotik
4. Infeksi HIV
5. Diabetes mellitus
6. Penghuni rumah beramai-ramai
7. Imunosupresi
8. Hubungan intim dengan pasien yang mempunyai sputum positive
9. Kemiskinan dan malnutrisi

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 terdapat 9 juta penduduk dunia telah terinfeksi kuman TB. Pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta penduduk dunia telah terinfeksi kuman TB. Pada tahun 2014, jumlah kasus TB paru terbanyak berada pada wilayah Afrika (37%), wilayah Asia Tenggara (28%), dan wilayah Mediterania Timur (17%) (WHO, 2015).

Di Indonesia menurut Riskesdas 2007 dilaporkan penyakit TB merupakan penyebab kematian setelah stroke. Proporsi TB lebih dominan dipedesaan dan usia produktif dan kejadian antara pria dan wanita hampir berimbang. Kemudian juga dilaporkan setiap tahunnya kematian akibat TB diperkirakan 101.000 kasus dan sekitar 539.000 kasus TB ditemukan, dimana 1/3 penderita terdapat disekitar puskesmas, 1/3 ditemukan di rumah sakit dan sisanya belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan (Nizar, 2010).

Distribusi jumlah penduduk dan kasus TB Paru BTA Positif serta kesembuhan menurut Profil Dinkes Prov Jawa Tengah tahun 2007 adalah jumlah penduduk 32.380.279 dengan kasus TB paru 17.303 dengan kesembuhan 14.599. (Nizar, 2010)..

Hasil studi di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten dilihat dari data Rekam Medik, prevalensi yang didapat selama 2016 akhir sampai 2017 ini di dapatkan pasien dengan tuberculosis terdapat 15 kasus penderita tuberculosis. Berdasarkan insiden dan permasalahan di atas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan mengenai *Tuberculosis* dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Gangguan Pernafasan Tuberculosis Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Cakra Husada”**.

## **B. TUJUAN PENULIS**

### 1. Tujuan umum

Penulis mampu memberikan asuhan keperawatan secara komperhensif pada klien dengan gangguan sistem pernafasan : Tuberculosis paru.

### 2. Tujuan khusus

- a. Pasien mampu memahami konsep dasar penyakit *Tuberculosis*
- b. Penulis mampu melakukan pengkajian untuk mengetahui keluhan pasien serta data focus untuk menentukan masalah TB paru
- c. Penulis diharapkan mampu untuk menganalisa data yang ada pada pasien untuk menentukan diagnosa keperawatan pada pasien dengan *Tuberculosis*

- d. Penulis mampu menyusun rencana tindakan keperawatan yang muncul pada penyakit TB paru
- e. merumuskan perencanaan keperawatan pada pasien sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien *Tuberculosis*
- f. Penulis mampu mengimplementasikan tindakan keperawatan yang telah disusun untuk mengatasi masalah TB baru
- g. Penulis mampu mengevaluasi hasil akhir dari implementasi yang telah dilakukan pada pasien dengan TB baru

### **C. MANFAAT**

1. Bagi Akademik
  - a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan sistem pembelajaran
  - b. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan materi tuberculosis
  - c. Dapat menambah wawasan pengetahuan dengan banyaknya literatur tentang tuberculosis
2. Bagi pelayanan kesehatan

Memberikan masukan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya guna menambah ketrampilan, kualitas, dan mutu tenaga kesehatan dalam mengatasi masalah pada klien dengan tuberculosis
3. Bagi klien

Diharapkan pasien dapat paham tentang proses penyakit dan taat terhadap tindakan yang dilakukan untuk proses penyembuhan tidak ada kekambuhan.
4. Bagi keluarga klien

Memberikan tambahan informasi serta pengetahuan kepada keluarga tentang penyakit tuberculosis pada klien guna menambah pengetahuan keluarga tentang penyakit yang dialami oleh klien
5. Bagi penulis sendiri

Menambah pengetahuan tentang penyakit tuberculosis yang meliputi pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, komplikasi, dan penatalaksanaan medik serta lebih mengetahui tentang Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan tuberculosis

#### **D. METODE PENULISAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Karya tulis ilmiah ini penulis menyusun dengan menggunakan metode studi kasus. Penulisan diskriptif untuk menggambarkan bagaimana suatu proses keperawatan pada klien Ny S dengan TB paru di ruang Anggrek Rumah sakit Cakra Husada dengan menggunakan proses keperawatan mulai pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), evaluasi keperawatan, serta dokumentasi keperawatan.

Pada kasus diatas dilaksanakan pada tanggal 30 januari 2017-1 februari 2017. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Oservasi partisipatif

Dengan menggunakan pengamatan langsung dan berperan serta selama perawatan yakni dengan mengamati keadaan umum perkembangan penyakit pasien. Penatalaksanaan dan pengobatan berperan serta aktif memberikan asuhan keperawatan.

2. Wawancara

Melakukan kegiatan untuk mendapatkan keterangan langsung dengan menggunakan tanya jawab kepada pasien, keluarga pasien, perawat ruangan, dokter, atau kesehatan lainnya.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan adalah ketrampilan dasar yang di gunakan selama pemeriksaan antara lain inspeksi, palpasi, auskultasi, yang memungkinkan perawat mengumpulkan data fisik klien yang luas. Dalam melaksanakannya penulis mengaplikasikannya pada Ny S dengan Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Cakra Husada berupa pemeriksaan fisik dari kepala sampai kaki dengan teknik :

a. Inspeksi

Adalah pemeriksaan dengan cara melihat bagian tubuh yang diperiksa melalui pengamatan klien dari kepala, muka, hidung, telinga, mulut, leher, dad, abdomen, genetalia, dan ekstremitas.

b. Palpasi

Adalah pemeriksaan melalui perabaan bagian-bagian tubuh untuk mengetahui adanya kelainan, yang di palpasi adalah dada dan abdomen

c. Auskultasi

Adalah pemeriksaan fisik dengan cara pendengaran, biasanya menggunakan stetoskop, yang auskultasi adalah dada dan abdomen

d. Perkusi

Adalah pemeriksaan fisik dengan mengetuk bagian tubuh, yang di perkusi adalah dada dan abdomen

4. Studi Dokumenter

Penulis menggunakan catatan medis. Catatan keperawatan atau catatan penunjang lainnya yang ada di ruangan dalam rangka menambah data penulis juga menggunakan referensi yang dapat menunjang dan melengkapi tinjauan teori dalam mendukung penyusun karya tulis ini.